

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan evaluasi sistem pengendalian persediaan terlihat bahwa karakteristik persediaan bersifat probabilistik sehingga metode persediaan yang dipakai adalah metode P dan Q.
2. Perhitungan metode P, pemesanan optimal sebesar 3964, 19 Kg, interval pemesanan adalah 15 hari, batas persediaan di perusahaan untuk bisa dilakukan pemesanan kembali tergantung jumlah persediaan yang ada di gudang pada saat dilakukan inspeksi. Total biaya persediaan hasil perhitungan adalah sebesar Rp. 14.956.271,27,- yang memberikan penghematan sebesar 30,74% dari total biaya persediaan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan sistem Q, besarnya pesanan optimal (Q) yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar 4685,4 Kg, batas besarnya persediaan di perusahaan untuk bisa dilakukan pemesanan kembali adalah pada saat persediaan sudah mencapai 1470,73 Kg dan besarnya persediaan pengaman yang harus diadakan adalah sebesar 159,23 Kg. Total biaya persediaan yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 14.674.151,63,- yang memberikan penghematan sebesar 32,04% dari total

biaya persediaan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan. Selisih total biaya persediaan dengan metode P dan Q adalah Rp. 282.119,64,-.

3. Dengan metode Q menghasilkan total biaya persediaan yang paling minimal yaitu Rp. 14.674.151,63,- , pengerjaannya memerlukan pengawasan bahan baku cukup ketat, namun pengawasan tersebut mempunyai segi positif yaitu sebagai dasar penyesuaian perubahan permintaan. Sehingga untuk perencanaan pengendalian persediaan tahun 2004 disarankan menggunakan metode Q.
4. Perencanaan tahun 2004 dimulai dengan peramalan permintaan. Dari plot data diketahui bahwa data berupa trend dan metode yang digunakan untuk peramalan adalah Single Exponential Smoothing with Linear Trend karena memberikan nilai MSE terkecil. Dari perhitungan sistem Q untuk tahun 2004, pesanan yang optimal (Q) adalah sebesar 5195,6 Kg, besarnya persediaan untuk bisa dilakukan pemesanan kembali pada saat persediaan sudah mencapai 1962,48 Kg dan besarnya persediaan pengaman yang harus diadakan adalah sebesar 477,73 Kg. Total biaya persediaan yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 16.254.987,98,-.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran yang sekiranya dapat membantu kebijaksanaan perusahaan dalam mengendalikan persediaan bahan baku sebagai berikut :

1. Untuk kebijaksanaan perusahaan persediaan bahan baku secara efektif dan efisien, maka perusahaan dapat menjalankan suatu sistem pengawasan atau pengendalian persediaan yang lebih teliti secara terus menerus agar kemungkinan kehabisan bahan baku dapat diperkecil dan biaya penyimpanan dapat diminimalkan.
2. Untuk perencanaan persediaan lebih baik menggunakan metode perencanaan persediaan probabilistik dengan metode Q. Walaupun untuk pelaksanaannya perlu ketelitian dan pengawasan persediaan yang ketat, namun metode Q dinilai lebih efektif dalam menentukan kebijaksanaan penentuan pemesanan ekonomis, titik pemesanan kembali, dan besarnya persediaan pengaman untuk menanggulangi bila terjadi kekurangan persediaan bahan baku. Dengan menggunakan metode Q akan memberikan total biaya pemesanan lebih rendah dari total biaya kebijaksanaan perusahaan.